



KONFLIK PSIKOLOGIS KARAKTER UTAMA DALAM FILM “MAMA LOVES ME ONCE AGAIN” DAN “MULAN: RISE OF A WARRIOR”

Karina

Email: karina@stbapia.ac.id

STBA Persahabatan Internasional Asia (Karina)

Lindawaty Rukitan

Email: happyedelweiss@yahoo.com

STBA Persahabatan Internasional Asia (Lindawaty Rukitan)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis konflik psikologis dan faktor penyebab konflik psikologis pada karakter utama dalam film “*Mama Loves Me Once Again*” dan “*Mulan: Rise of a Warrior*”. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik analisis dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah dialog – dialog yang diucapkan oleh karakter utama pada kedua film tersebut yang menggambarkan konflik psikologis yang dialami oleh karakter utama tersebut. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) jenis konflik psikologis yang terjadi dalam film “*Mama Loves Me Once Again*” adalah *avoidance – avoidance conflict* dan *multiple approach – avoidance conflict*; sedangkan dalam film “*Mulan: Rise of a Warrior*” terdapat *approach – approach conflict*, *avoidance – avoidance conflict*, *approach – avoidance conflict* dan *multiple approach – avoidance conflict*. (2) faktor – faktor penyebab konflik psikologis dalam film “*Mama Loves Me Once Again*” terdapat faktor personal yang meliputi faktor biologis, faktor sosiopsikologis yang terbagi atas komponen afektif dan komponen kognitif serta faktor sosiogenesis yang meliputi motif ingin tahu, motif kompetensi dan kebutuhan akan keterikatan dan cinta; sedangkan dalam film “*Mulan : Rise Of a Warrior*” adalah faktor personal yang meliputi faktor biologis, faktor sikap, faktor emosi, dan faktor sosiopsikologis yaitu komponen konatif serta motif sosiogenesis yang meliputi motif ingin tahu, motif kompetensi, motif harga diri, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan pemenuhan diri dan kebutuhan akan nilai, kedambaan dan makna kehidupan.

Kata kunci : *Konflik, Konflik Psikologis, Karakter, Film.*

Abstract

*The purpose of this research is to determine the types of psychological conflict and the factors that cause psychological conflict in the main characters in the films "Mama Loves Me Once Again" and "Mulan: Rise of a Warrior". In this research, qualitative descriptive research methods and documentation analysis techniques were used. The data source in this research is the dialogues spoken by the main characters in the two films which describe the psychological conflicts experienced by the main characters. The results of this research are as follows: (1) the types of psychological conflicts that occur in the film "Mama Loves Me Once Again" is *avoidance – avoidance conflict* and *multiple approach – avoidance conflict*; whereas in the film "Mulan: Rise of a Warrior" there is *approach – approach conflict*, *avoidance – avoidance conflict*, *approach – avoidance conflict* and *multiple approach – avoidance conflict*. (2) the factors that cause psychological conflict in the film "Mama Loves Me Once Again" include personal factors which include biological factors, sociopsychological factors which are divided into affective components and cognitive components as well as sociogenetic factors which include curiosity motives, competence motives and the need for attachment and love; whereas in the film "Mulan: Rise of a*

Warrior" these are personal factors which include biological factors, attitudinal factors, emotional factors, and sociopsychological factors, namely conative components and sociogenetic motives which include curiosity motives, competence motives, self-esteem motives, the need for feeling. security, the need for self-fulfillment and the need for values, desires and meaning of life.

Keywords : *Conflict, Psychological Conflict, Character, Movie*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya tulisan yang mencerminkan segala bentuk kehidupan dan segala macam pikiran manusia. Sumardjo & Saini (1997:3) berpendapat bahwa Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan daya tarik dengan menggunakan bahasa itu sendiri.

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra terdiri dari puisi, prosa dan drama. Melalui karya sastra, sang pengarang dapat dengan leluasa menuangkan pikirannya mengenai apa yang terjadi di dalam kehidupan manusia dengan segala bentuk permasalahan hidup yang dihadapi dan yang dialami oleh manusia melalui tokoh yang diciptakannya dengan berbagai karakter manusia dalam sebuah film. Sastra cukup banyak penggemarnya karena karya sastra merupakan bentuk penggambaran manusia yang diciptakan oleh, dalam hal ini sang pengarang, sebagai bagian dari masyarakat, sehingga karya sastra dapat dengan mudah menembus pikiran, perasaan dan imajinasi manusia yang berkaitan erat dengan unsur-unsur filsafat, kemasyarakatan, psikologi, sains, ekologi dan lain sebagainya.

Tokoh merupakan pelaku rekaan dalam film yang memiliki sifat manusia alamiah dalam arti bahwa para tokoh memiliki kehidupan dan derajat *lifelikeness* (penyerupaan kehidupan bermasyarakat) yang merupakan hasil karya imajinatif dari pengarangnya. Pada dasarnya tokoh merupakan cerminan dari seorang pemain dalam sebuah cerita, tanpa adanya tokoh cerita tidak akan tercipta suatu cerita.

Tokoh dan karakter memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Karakter menunjukkan peran yang dimainkan oleh tokoh dan biasanya karena adanya perbedaan karakter diantara para tokoh maka didalam interaksinya dengan sesama sering kali menimbulkan konflik yang cukup unik untuk dibahas dan ini akan menciptakan alur cerita tentang bagaimana para tokoh dengan karakter yang dimiliki masing - masing berinteraksi satu sama lain yang mana perbedaan karakter pada tokoh biasanya akan menimbulkan konflik.

Konflik merupakan pertentangan atau masalah yang dihadapi oleh tokoh dalam suatu cerita. Hubungan konflik dengan karya sastra adalah konflik merupakan salah satu elemen penting untuk membuat sebuah cerita menarik. Meredith dan Fitzgerald mengatakan bahwa, "Konflik dapat didefinisikan sebagai sebuah sesuatu yang terjadi dan tidak menyenangkan yang dihadapi oleh para tokoh dalam cerita. Jika karakter boleh bebas memilih, mereka tidak akan memilih insiden ini terjadi pada mereka" (Nurgiyantoro, 1992)

Konflik dapat dibedakan menjadi dua yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Dalam hal ini, Psikoanalisis digunakan untuk menganalisis tokoh atau karakter yang dituliskan oleh pengarang, sebagai buah dari imajinasinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menurut Albertine (2010: 54) psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Menurut Freud, kepribadian terdiri dari id, ego dan super ego yang bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks.

Surakhmat (1979) mengemukakan bahwa konflik psikologis adalah kebimbangan yang disebabkan oleh dua atau lebih motif yang muncul pada saat bersamaan. Sedangkan

dalam KBBI (2005) konflik psikologis adalah pertentangan yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Wellek dan Warren (1993) menyatakan bahwa psikologi dapat memasuki bidang sastra melalui pembahasan mengenai proses penciptaan karya sastra, pembahasan secara psikologis mengenai pembuat karya tersebut baik secara pribadi maupun sebagai tipe dan pembahasan mengenai pengaruh karya sastra terhadap pemirsanya.

Film merupakan hasil karya sastra yang didalamnya terdapat kalimat-kalimat dan kata-kata yang mengandung sastra dan bahasa, oleh sebab itu peneliti memilih Film *Mama Loves Me Once Again* dan *Mulan : Rise of a Warrior* untuk diteliti aspek-aspek konflik psikologis melalui kalimat-kalimat yang dituturkan di dalam film ini.

"*Mama Loves Me Once Again*" merupakan film yang diproduksi oleh Negara Tiongkok-Taiwan tahun 1988. Film lawas bergenre drama dengan rating tinggi yang disutradari oleh Chu Huangchen ini memiliki alur cerita yang sangat menyentuh dan menguras air mata bagi yang menonton film ini. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang ibu membesarkan anaknya sendirian hingga besar, namun suatu hari sang ibu kehilangan ingatan dan menghilang. Sang anak setelah tumbuh dewasa menjadi seorang psikiater muda dan menemukan ibunya yang telah hilang selama 18 tahun. Sedangkan "*Mulan : Rise of a Warrior*" merupakan film aksi yang diproduksi oleh Negara Tiongkok di tahun 2009. Film ini disutradari oleh Jingle Ma, yang mengisahkan tentang seorang gadis remaja berusia 18 tahun bernama Hua Mulan yang menyamar sebagai seorang pria untuk menggantikan ayahnya yang sakit-sakitan berperang di medan perang. Ia kemudian bergabung dengan prajurit lainnya dan mengikuti Latihan sebelum perang. Hua Mulan mengambil peran sang ayah dalam pasukan kerajaan dan bertarung selama 12 tahun dan mendapatkan kehormatan tertinggi, tapi ia menolak semua penghargaan dan memilih pensiun Kembali ke kampungnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa tentang jenis konflik dan faktor penyebab konflik yang dialami oleh karakter utama dalam dua film tersebut diatas.

Dengan mengkaji segala aspek konflik psikologis karakter utama di dalam kedua film ini diharapkan dapat menjadi media bahasa untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat tentang masalah-masalah konflik psikologis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif (yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka) dengan cara menganalisis jenis konflik yang terjadi pada karakter utama dan faktor penyebabnya pada film *Mama Loves Me Once Again* dan *Mulan : Rise of a Warrior*.

KONFLIK PSIKOLOGIS

Wellek dan Warren (1989:285) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Dengan demikian konflik adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan menyebabkan suatu aksi dan reaksi dari hal yang dipertentangkan tokoh dalam suatu peristiwa.

Konflik mengarah pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh (-tokoh) cerita yang jika tokoh (-tokoh) itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya, sebagaimana diungkap oleh Meredith dan Fitzgerald (Nurgiyantoro, 1995:122).

Menurut Le, konflik psikologis (konflik mental) dua atau lebih motif, keinginan, tujuan dan reaksi dalam arah yang berbeda muncul secara bersamaan, sehingga menimbulkan ketegangan yang disebabkan oleh ketidaksepakatan. Ini adalah penyebab penting ketidakseimbangan mental. (Le, 2002)

A. JENIS – JENIS KONFLIK PSIKOLOGIS

Menurut Lewin (dalam buku yang berjudul *Introduction to theories of personality*, 1985) terdapat empat jenis konflik psikologis yaitu:

1. *Approach-approach conflict.*

Dalam konflik tipe *Approach, approach conflict* ini individu harus memilih diantara dua pilihan yang sama - sama memiliki nilai positif. Misalnya pada saat yang bersamaan, seseorang dihadapkan pada pilihan yaitu menerima promosi jabatan yang sudah lama didambakan atau pindah kerja ke perusahaan yang lain dengan iming – iming gaji yang lebih besar.

2. *Avoidance-avoidance conflict.*

Tipe ini menggambarkan konflik yang mana individu harus memilih antara dua pilihan yang sama-sama memiliki nilai yang negatif. Misalnya seseorang harus menghadapi situasi dimana dia harus memilih ditempatkan di kantor baru yang lokasinya sangat jauh dan terpencil atau tidak ditempatkan di kantor baru tetapi gajinya diturunkan.

3. *Approach-avoidance conflict.*

Konflik tipe ini terjadi ketika sesuatu yang tujuan sebenarnya positif namun memiliki dampak lain yang negatif. Contohnya, seseorang yang mendapat tawaran bekerja di luar negeri dengan gaji yang fantastis akan tetapi disisi lain, dia harus meninggalkan keluarganya untuk jangka waktu yang lama.

4. *Multiple Approach-avoidance conflict.*

Terkadang konflik yang terjadi sangat kompleks. *Multiple approach-avoidance conflict* terjadi ketika individu dihadapkan pada alternatif antara dua konsekuensi yang positif dan negatif. Situasi ini seperti seseorang yang akan menjalani operasi pengangkatan tumor di perut dengan biaya medis yang mahal. Dengan menjalani operasi pengangkatan tumor ini, dia akan sembuh dan sehat (unsur positif) akan tetapi dia harus menghabiskan uang tabungannya untuk biaya pengobatan (unsur negatif).

B. FAKTOR PENYEBAB KONFLIK PSIKOLOGIS

Teori yang dikemukakan oleh Edward E. Sampson menyatakan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi konflik psikologis, yaitu faktor personal (faktor yang datang dari dalam individu itu sendiri) dan faktor situasional (faktor yang datang dari luar individu). (Edward E. Sampson, 1976: 3).

Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Secara garis besar faktor personal ada dua yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor-faktor yang terlibat dalam seluruh kegiatan makhluk hidup. Manusia adalah makhluk biologis yang tidak berbeda dengan hewan yang lain. Yang termasuk faktor biologis adalah insting, memberi makan, merawat anak. Perilaku agresif merupakan contoh insting faktor biologis.

2. Faktor Sosiopsikologis

Faktor sosiopsikologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi semua tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Karena manusia merupakan makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya.

Faktor sosiopsikologis digolongkan menjadi tiga yaitu: komponen afektif, kognitif, dan komponen konatif.

a. Komponen Afektif

Komponen afektif adalah aspek emosional dan berkaitan dengan faktor sosiopsikologis seperti senang, marah, benci, kecewa dan sebagainya. Komponen Afektif ini terbagi menjadi :

1) Motif Sosiogenesis

Motif ini sering juga disebut motif sekunder sebagai lawan dari motif primer (motif biologis).

Menurut Abraham Maslow, Klasifikasi motif sosiogenesis dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)
2. Kebutuhan akan keterikatan dan cinta (*belongingness and love needs*)
3. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)
4. Kebutuhan akan pemenuhan diri (*self – actualization*)

Secara singkat, motif - motif sosiogenesis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Motif ingin tahu : Mengerti, menata dan menduga.
2. Motif kompetensi : Setiap orang ingin membuktikan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun.
3. Motif cinta : Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal esensial bagi pertumbuhan kepribadian.
4. Motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas. : Erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih sayang.
5. Kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan.
6. Kebutuhan akan pemenuhan diri.

2) Sikap

Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologis sosial dan yang paling banyak didefinisikan. Sikap bukan perilaku akan tetapi kecenderungan untuk berperilaku dengan cara - cara tertentu terhadap objek sikap serta mempunyai daya pendorong atau motivasi.

3) Emosi

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala – gejala kesadaran, perilaku dan proses fisiologis. Emosi merupakan bumbu dalam kehidupan yang mempunyai fungsi sebagai pembangkit energi, pembawa informasi serta menjadi sumber informasi mengenai keberhasilan seseorang.

b. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki oleh individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan (opini) dan sering kali merupakan stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya. Komponen kognitif dari sikap ini tidak selalu akurat. Kadang – kadang kepercayaan justru timbul tanpa adanya informasi yang tepat mengenai suatu objek. Kebutuhan emosional bahkan sering merupakan determinan utama bagi terbentuknya kepercayaan.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual (Azwar, 1988:21)

B. Faktor Situasional

Faktor situasional adalah faktor yang datang dari luar individu. Faktor situasional dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Faktor Ekologis (Aspek Objektif dari lingkungan)
Keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku. Misalnya: banyak orang menghubungkan kemalasan orang yang bermata pencaharian sebagai petani dengan matahari yang selalu bersinar setiap pagi. Sebagian pandangan mereka telah diuji dalam berbagai penelitian, seperti efek temperature pada Tindakan kekerasan, perilaku interpersonal dan suasana emosional.
2. Faktor Desain dan Arsitektur
Suatu rancangan arsitektur yang dibuat manusia dapat mempengaruhi pola komunikasi diantara orang – orang yang hidup dalam naungan arsitektur tersebut. Osmond (1957) dan Sommer (1969) membedakan antara desain bangunan yang mendorong orang untuk berinteraksi dan rancangan bangunan yang menyebabkan orang menghindari interaksi. Pengaturan ruangan juga terbukti mempengaruhi pola perilaku yang terjadi di tempat itu.
3. Faktor Temporal
Penelitian membuktikan bahwa waktu berpengaruh pada bioritma manusia. Misalnya Fungsi tubuh pada jam – jam tertentu mempengaruhi kemampuan dalam menyampaikan pesan. Suatu pesan komunikasi yang disampaikan pada pagi hari akan memberi makna yang lain bila disampaikan pada tengah malam, karena fungsi tubuh manusia berada pada tahap yang paling rendah tetapi pendengaran sangat tajam di waktu antara tengah malam sampai jam empat pagi. Bagi seorang introvert, konsentrasi dan daya ingat akan mencapai puncaknya di pukul sepuluh pagi. Sedangkan bagi seorang ekstrovert, kemampuan analisis dan kreatifitas akan mencapai puncaknya pada jam tiga sore. Jadi kesimpulan yang bisa ditarik adalah manusia bukan hanya dipengaruhi oleh dimana mereka berada, akan tetapi juga oleh bilamana mereka berada.
4. Faktor Suasana Perilaku
Pada setiap suasana terdapat pola – pola hubungan yang mengatur perilaku orang – orang didalamnya. Misalnya Dalam suatu kampanye di lapangan terbuka komunikator akan Menyusun dan menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda daripada Ketika ia berbicara dihadapan kelompok kecil di ruang rapat partainya.
5. Faktor Teknologi
Dalam ilmu komunikasi Marshall McLuhan (1964) menunjukkan bahwa bentuk teknologi lebih penting dari isi media komunikasi. Misalnya, kelahiran mesin cetak mengubah masyarakat tribal menjadi masyarakat yang berpikir logis dan individualistis.
6. Faktor Sosial
Sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi adalah faktor sosial yang menata perilaku manusia. Misalnya, karakteristik populasi seperti usia, kecerdasan dan karakteristik biologis mempengaruhi jaringan komunikasi dan sistem pengambilan keputusan serta mempengaruhi pola perilaku anggota populasi itu.
7. Faktor Psikososial
Dalam organisasi, iklim psikososial menunjukkan persepsi orang tentang kebebasan individual, keketatan pengawasan, kemungkinan kemajuan dan tingkat keakraban. Faktor psikososial adalah persepsi orang tentang kebebasan individual, ketaatan, pengawasan, kemungkinan, kemajuan, dan tingkat keakraban. Misalnya di

dalam suatu organisasi, iklim organisasi mempengaruhi hubungan antara atasan dan bawahan, atau diantara orang – orang yang memiliki posisi yang sama.

8. Faktor Stimuli Mendorong dan Memperteguh perilaku.

Peneliti psikologis sosial, Price dan Bouffard (1972) meneliti kendala situasi yang mempengaruhi kelayakan melakukan perilaku tertentu. Ada situasi yang memberikan rentangan kelayakan perilaku seperti situasi di taman dan situasi yang banyak memberikan kendala pada perilaku seperti gereja. Situasi yang permisif, memungkinkan orang melakukan banyak hal tanpa harus merasa malu. Sebaliknya situasi restriktif menghambat orang untuk berperilaku sekehendak hatinya.

C. JENIS – JENIS FILM

Film menyentuh hati kita dengan cara yang berbeda, apapun sifat dan genrenya. Menurut Effendy (2003:210), Film berdasarkan sifatnya terbagi atas:

1. Film cerita (*story film*).

Film cerita adalah jenis film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita.

2. Film berita (*newsreel*).

Film berita adalah film mengenai fakta, atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

3. Film dokumenter (*documentary film*).

Film dokumenter merupakan salah satu kategori film non fiksi yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan beberapa aspek realitas, terutama untuk tujuan instruksi atau mempertahankan catatan sejarah.

4. Film kartun (*cartoon film*).

Film kartun atau animasi dikenal dengan istilah motion picture yang mempunyai pengertian gambar bergerak. Disebut gambar bergerak karena dalam pembuatannya digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak seolah – olah gambar tersebut dapat bergerak.

Menurut Pratista (2008), dalam film genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, peristiwa, periode, gaya, situasi dan juga karakter.

Genre film dapat dibagi menjadi:

- a. Film Horror. Genre film yang bercerita tentang ketakutan dan suasana yang menyeramkan di dalamnya. Biasanya, genre film ini berhubungan dengan makhluk gaib, monster, dan berwujud fisik yang membuat penonton ketakutan.
- b. Musikal. Film ini sangat unik yaitu menghadirkan unsur musik dan tidak jarang ada juga adegan menarinya
- c. Film drama. Genre drama kental menceritakan tentang kehidupan sehari – hari. Fokusnya adalah human interest dan banyak menyoroti hubungan antar manusia yang direfleksikan dalam kehidupan para tokohnya. Ciri khas genre ini adalah emosional dan penuh dengan konflik diantara para tokoh, selain itu film drama biasanya terselip banyak nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi penontonya.
- d. Komedi. Film ini menyajikan humor – humor segar yang menghibur untuk memancing tawa pemirsanya.
- e. Romansa. Film ini disebut juga dengan roman atau romantis, jenis film ini berisikan tentang kisah percintaan oleh pasangan
- f. Fantasi. Kisah dalam film ini hanyalah fantasi atau imajinasi dari para pembuatnya, dimana para tokoh yang disajikan tidak bisa kita temukan di dunia nyata. Film fantasi biasanya menyuguhkan mitologi, supernatural, dunia sihir hingga dunia dongeng.

- g. Aksi. Film pada genre ini menyajikan aksi laga atau pertarungan dalam balutan ceritanya. Pada genre aksi ini, siapa pahlawan dan siapa penjahat didefinisikan secara eksplisit sehingga penonton dengan mudah dapat menilai dan berpihak.
- h. Misteri. Film bergenre misteri ini menyuguhkan teka – teki bagi penontonnya tentang siapa pelaku kejahatan di dalamnya dan biasanya akan terungkap secara perlahan di akhir film.
- i. Dalam penelitian ini, jenis film yang diteliti oleh peneliti merupakan film drama dengan judul *Mama Loves Me Once Again* dan film aksi dengan judul *Mulan : Rise of a Warrior*.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2010: 51). Menurut Moleong (2010: 4) “pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2010: 17). Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah transkrip dialog karakter utama yang terdapat dalam film *Mama Loves Me Once Again* dan *Mulan : Rise of a warrior*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017:240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini berbentuk tulisan, contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijaksanaan. Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi adalah mengumpulkan data berupa transkrip atau dialog pada film *Mama Loves Me Once Again* dan *Mulan : Rise of a Warrior* tersebut.

Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sebagaimana dikemukakan pada point 3.2 bahwa data penelitian adalah kalimat - kalimat yang mengandung konflik psikologis, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik dokumentasi. Sebagaimana yang didefinisikan dalam (Sugiyono, 2017:240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini berbentuk tulisan, contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijaksanaan. Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi adalah mengumpulkan data berupa transkrip atau dialog pada film *Mama Loves Me Once Again* dan *Mulan : Rise of a Warrior* tersebut.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), analisa data dalam penelitian dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Di dalam penelitian ini, masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling melengkapi.

Teknik Analisa data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (tubuh) lengkap dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris. Tujuan dari kondensasi data adalah memutuskan potongan data mana yang akan dikodekan dan mana yang harus ditarik, label kategori mana yang paling baik merangkum sejumlah potongan, cerita yang berkembang untuk diceritakan—semuanya merupakan pilihan analitik. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan “akhir”.
2. Penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Tujuan dari penyajian data adalah membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu—baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan—berdasarkan pemahaman itu.
3. Kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi.

Demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap - tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa :

1. Jenis Konflik Psikologis

a. *Film Mama Loves Me Once Again*

Dari hasil analisis data, peneliti menemukan 3 kutipan dialog yang mengandung konflik psikologis. Keseluruhan konflik psikologis dalam Film *Mama Loves Me Once again* dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis konflik psikologis yaitu *avoidance – avoidance conflict* sebanyak 1 kutipan dialog (34%) dan *multiple approach – avoidance conflict* sebanyak 2 kutipan dialog (66%). Hasil penelitian ini mendukung teori Lewin (dalam buku yang berjudul *Introduction to theories of personality*, 1985) bahwa terdapat empat jenis konflik psikologis yaitu *approach – approach conflict*, *avoidance – avoidance conflict*, *approach – avoidance conflict* dan *multiple approach – avoidance conflict*.

b. *Film Mulan : Rise of a Warrior*

Dari hasil analisis data, peneliti menemukan 8 kutipan dialog yang mengandung konflik psikologis. Keseluruhan konflik psikologis dalam Film *Mulan : Rise of a Warrior* dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis konflik psikologis yaitu *approach – approach conflict* sebanyak 1 kutipan dialog (12.5%), *avoidance – avoidance conflict* sebanyak 2 kutipan dialog (25%), *approach – avoidance conflict* sebanyak 2 kutipan (25%) dan *multiple approach – avoidance conflict* sebanyak 3 kutipan dialog (37.5%). Hasil penelitian ini mendukung teori Lewin (dalam buku yang berjudul *Introduction to theories of personality*, 1985) bahwa terdapat empat jenis konflik psikologis yaitu *approach – approach conflict*, *avoidance – avoidance conflict*, *approach – avoidance conflict* dan *multiple approach – avoidance conflict*.

2. Faktor Penyebab Konflik Psikologis

a. *Film Mama Loves Me Once Again*

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 6 faktor penyebab konflik psikologis pada Film *Mama Loves Me Once Again*, yaitu faktor personal yang meliputi

faktor biologis (15%), faktor sosiopsikologis yang terbagi atas komponen afektif (32%) dan komponen kognitif (8%) dan faktor sosiogenesis yang meliputi motif ingin tahu (15%), motif kompetensi (15%) dan kebutuhan akan keterikatan dan cinta (15%)

b. Film *Mulan : Rise of a Warrior*

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 11 faktor penyebab konflik psikologis pada Film *Mulan : Rise of a Warrior*, yaitu faktor personal yang terdiri dari faktor biologis (22.2%), faktor sikap (5.2%), faktor emosi (5.2%), faktor sosiopsikologis yaitu komponen konatif (16%) serta motif sosiogenesis yang meliputi motif ingin tahu (10.2%), motif kompetensi (5.2%), motif harga diri (10.2%), kebutuhan akan rasa aman (10.2%), kebutuhan pemenuhan diri (5.2%) dan kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan (5.2%). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wijaya (2019) yang meneliti konflik psikologis pada Film “ *My Best Summer* “ dengan menggunakan teori Kurt Lewin yang menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis konflik psikologis yaitu *approach – approach conflict*, *avoidance – avoidance conflict*, *approach – avoidance conflict* dan *multiple approach – avoidance conflict* dengan faktor penyebab konflik yang berbeda.

SIMPULAN

Konflik psikologis tokoh pada Film *Mama Loves Me Once Again* dan *Mulan : Rise of a Warrior* dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Film *Mama Loves Me Once Again*

1. Jenis konflik psikologis yang dialami tokoh utama pada Film *Mama Loves Me Once Again* yaitu konflik yang terjadi diantara dua pilihan yang sama-sama memiliki nilai yang negatif (*avoidance – avoidance conflict*) dan konflik yang terjadi diantara dua konsekuensi yang positif dan negatif (*multiple approach – avoidance conflict*).
2. Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya konflik psikologis adalah faktor personal yang meliputi faktor biologis, faktor sosiopsikologis yang terbagi atas komponen afektif dan komponen kognitif, dan serta faktor sosiogenesis yang meliputi motif ingin tahu, motif kompetensi dan kebutuhan akan keterikatan dan cinta. Faktor – faktor tersebut diatas merupakan penyebab munculnya *avoidance – avoidance conflict* dan *multiple approach – avoidance conflict* yang dialami oleh tokoh utama dalam Film.

b. Film *Mulan : Rise of a Warrior*

1. Jenis konflik psikologis yang dialami tokoh utama pada film *Mulan : Rise of a Warrior* yaitu konflik yang terjadi diantara dua pilihan yang sama - sama memiliki nilai positif (*approach – approach conflict*). konflik yang terjadi diantara dua pilihan yang sama-sama memiliki nilai yang negatif (*avoidance – avoidance conflict*), konflik yang terjadi ketika sesuatu yang tujuan sebenarnya positif namun memiliki dampak lain yang negative (*approach – avoidance conflict*) dan konflik yang terjadi diantara dua konsekuensi yang positif dan negatif (*multiple approach – avoidance conflict*).
2. Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya konflik psikologis adalah faktor personal yang meliputi faktor personal yang terdiri dari faktor biologis , faktor sikap, faktor emosi, komponen konatif, motif ingin tahu, motif kompetensi motif harga diri, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan pemenuhan diri dan kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan. Faktor – faktor tersebut diatas merupakan penyebab munculnya *approach – approach conflict*, *avoidance – avoidance conflict*, *approach – avoidance conflict* dan *multiple approach – avoidance conflict* yang dialami oleh tokoh utama dalam Film.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dengan baik nilai - nilai yang terkandung dalam suatu film seperti nilai budaya, nilai moral, nilai psikologis dan lainnya, sebaiknya kita memahami segala faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri karakter tersebut) maupun faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan alam maupun manusia) yang mempengaruhi karakter dalam film.
2. Penulis mengkaji konflik psikologis karakter utama dalam *film Mama Loves Me Once Again* yang bergenre drama dengan menggunakan teori psikologis dari Kurt Lewin dan film *Mulan : Rise of a Warrior* yang bergenre aksi sebagai pendukung untuk memperkuat teori psikologis yang digunakan berdasarkan hasil analisis data tentang konflik psikologis yang diperoleh. Penulis berharap peneliti berikutnya bisa meneliti film dengan genre yang berbeda lainnya dengan teori psikologis yang sama untuk membuktikan teori atau mendapatkan temuan – temuan baru yang berbeda dari teori konflik psikologis tersebut diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Apta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Hall, C. S., Lindzey, G., Loehlin, J. C., Manosevitz, M., & Locke, V. O. (1985). *Introduction to theories of personality*. New York: Wiley.
- Herin Uhailiyatul Jannah. 2008. *The Influence of Conflicts To Jean Valjean’s Character Development In Victor Hugo’s Les Miserables* : Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2011). *Psikologis Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Le, Guo An, 2002. *Psikologi Konseling*, Tian Jin: Edisi Cetak Nan Kai Universitas
- Liong, Jovina. 2017. *Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel The Last Emperor Karya Henry Pu Yi* : Skripsi STBA-PIA.
- Miles. Mathew. B. Huberman, A, Michael dan Saldana, Johnny (2014). *Qualitative Data Analysis Edition 3*. California: SAGE Publications, Inc.
- Minderop. Albertine (2010). *Psikologis sastra: karya, metode, teori dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong. LJ. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sampson, Edward E, 1976. *Social Psychology and Contemporary Society*. Toronto: John Wiley and Sons, Inc.

- Surakhmad, Winarno dan Ellya Roose Harahap Ngiu. 1979. Psikologi Umum dan Sosial. Jakarta: CV Jasanku.
- Shofiyatun, 2009. Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wellek, Rene dan Austin, Warren. 1989. Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, Yudi. 2019. Konflik Psikologis pada Film “ My Best Summer”: Skripsi: STBA-PIA.